

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Uji keterampilan adalah sebuah ujian khusus dalam keperawatan yang berbentuk praktik dengan materi yang sudah dipelajari sebelumnya, dan merupakan kompetensi (kemampuan) dasar yang wajib dimiliki oleh calon perawat (Fulcher & Mullin, 2011). Uji keterampilan merupakan standart minimal untuk menilai kompetensi mahasiswa keperawatan yang dilakukan di laboratorium sesuai dengan prosedur secara cepat dan tepat sehingga dengan tindakan tersebut mahasiswa dapat mendapatkan nilai yang bagus dan hal ini membuat kecemasan tersendiri bagi mahasiswa yang akan menjalankannya, kecemasan timbul karena mahasiswa harus punya kompetensi yang baik untuk melakukannya (Arief, Suwandi & Sumarni, 2003).

Kecemasan adalah keadaan seseorang yang sedang mengalami emosi serta pengalaman secara subjektif tentang sesuatu yang tidak jelas dan spesifik akibat antisipasi bahaya yang memungkinkan individu melakukan tindakan untuk menghadapi ancaman. Situasi ini menimbulkan perasaan yang tidak menyenangkan dalam bentuk perasaan gelisah, takut atau bersalah (Supriyantini, 2010). Pendapat

lainnya menyatakan bahwa kecemasan merupakan bentuk penolakan dari seorang individu yang memunculkan perasaan takut (Stuart & Sundeen, 2013). Dalam konteks kecemasan mahasiswa mengikuti ujian keterampilan merupakan sebuah respon emosi yang dialami oleh individu sebagai suatu reaksi dalam menghadapi ujian yang bisa memberikan dampak psikis dan fisik. Dalam uji keterampilan, kecemasan yang terjadi dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu seperti sikap penguji, ujian itu sendiri dan perasaan internal yang dialami oleh mahasiswa itu sendiri, perasaan tersebut dapat berupa tidak yakin lulus dan khawatir akan ujian yang dilakukan (Yang, Ying Lu, Chung & Chang, 2014). Menurut Stuart dan Sundeen (1995) ada empat tingkatan kecemasan yang dialami oleh individu. Pertama adalah tingkat kecemasan ringan, dimana individu masih dapat mengontrol kecemasan mereka dan dapat memecahkan masalah dengan efektif. Kedua adalah tingkat kecemasan sedang, individu hanya berfokus pada satu hal yang sedang dikerjakan, lapang persepsi menjadi sempit tetapi masih dapat diarahkan oleh orang lain. Ketiga adalah tingkat kecemasan berat, individu sangat berfokus pada satu hal dan tidak dapat berpikir untuk hal lain dan lapang persepsi menjadi sangat sempit, individu harus banyak diarahkan pada hal lain. Keempat adalah panik, individu kehilangan kontrol dan kendali diri sehingga individu tidak mampu melakukan apapun meski dengan perintah atau arahan.

Terdapat dua kategori gejala yang dialami pada seseorang dalam kecemasan, yang pertama adalah gejala somatik. Gejala somatik adalah gangguan yang terjadi pada fisik seseorang yang mengalaminya. Gejala yang timbul pada somatik seseorang saat

cemas dapat berupa keringat berlebihan, tegang otot terlebih otot kepala serta dada, adanya hiperventilasi seperti sesak nafas, parestesi, nyeri abdomen, nafsu makan berkurang, mual, diare atau konstipasi, takikardi. Yang kedua adalah gejala psikologis yang merupakan gangguan dalam cara kognitif, emosi dan psikomotor seseorang yang mengalami perubahan saat cemas. Gejala yang terjadi pada psikologis saat seseorang mengalami kecemasan adalah seseorang akan sangat sensitif, emosional, melakonlis, kesulitan untuk tidur dan beristirahat, cepat lelah dan capek, kurangnya motivasi dan juga minat, kurangnya konsentrasi serta pikiran kosong, cepat lupa, gelisah, resah, tidak bisa diam dan tidak percaya diri, melakukan aktifitas akan sesuatu dengan terus-menerus dan memeriksanya (Syarifah, 2013).

Menurut data dunia, sebanyak 59,8% alumni mahasiswa keperawatan mengalami kecemasan di Universitas Swasta Sri Lanka yang diakibatkan oleh beban saat menjadi mahasiswa keperawatan (Rathnayake, 2016). Penelitian oleh Anggraeni (2015) tentang kecemasan saat menghadapi uji kompetensi kepada 25 mahasiswa keperawatan di Universitas Pendidikan Indonesia, maka didapatkan hasil 48% mengalami tingkat kecemasan ringan, 8% mengalami tingkat kecemasan sedang dan tidak ada yang berada pada tingkat kecemasan berat hingga panik.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan pada 15 orang mahasiswa keperawatan di satu universitas swasta di Indonesia Barat, mengungkapkan bahwa 10 dari 15 orang mahasiswa mengalami kecemasan dengan gejala seperti terasa jantung berdebar kencang, sering ke toilet untuk BAB (Buang Air Besar) atau BAK (Buang Air Kecil) dan menggoyangkan kaki. Sedangkan 5 dari 15 orang mahasiswa

mengalami gejala seperti susah untuk tidur karena terbayang-bayang akan hari dimana dilaksanakannya uji keterampilan, merasa cemas.

Berdasarkan data di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang gambaran tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan sebelum mengikuti uji keterampilan dan diharapkan dapat membantu mahasiswa mengetahui tingkat kecemasan mereka pada saat uji keterampilan yang akan mereka ikuti selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Kecemasan adalah perasaan takut atau khawatir yang tidak begitu jelas berdasarkan situasi yang dihadapi oleh individu tersebut. Kecemasan di Amerika Serikat sudah terjadi pada orang yang berusia yang 13–18 tahun sebesar 25,1% (ADAA, 2018). Uji keterampilan adalah cara untuk menguji materi yang sebelumnya telah dipelajari oleh mahasiswa keperawatan, hal inilah yang dapat menimbulkan kecemasan kepada mahasiswa tersebut (Basuki, 2015). Dengan hal ini, peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan pada mahasiswa keperawatan sebelum uji keterampilan di universitas swasta di Indonesia Barat.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan sebelum uji keterampilan di universitas swasta di Indonesia Barat.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan sebelum mengikuti uji keterampilan keterampilan di universitas swasta di Indonesia Barat?”

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan menambah ilmu pengetahuan tentang gambaran tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan sebelum mengikuti uji keterampilan di universitas swasta di Indonesia Barat.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah banyak pengetahuan bagi mahasiswa terhadap seberapa tingkat kecemasan mereka sebelum mengikuti uji keterampilan sehingga dapat mengurangi kecemasan yang akan dialami.

2) Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi pihak institusi dalam penelitian tentang gambaran tingkat kecemasan mahasiswa sebelum mengikuti uji keterampilan untuk membantu mahasiswa lebih percaya diri dan mengatasi kecemasan yang ada.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti di bidang penelitian tertentu serta dapat menjadi sumber untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

